

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata *methods* yang akar katanya adalah *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah; sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas,; langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Abidin, 2011: 27).

Metode penelitian yang benar dan tepat tentunya akan menentukan keberhasilan suatu riset. Metode bersal dari kata “metode” artinya cara yang tepat dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

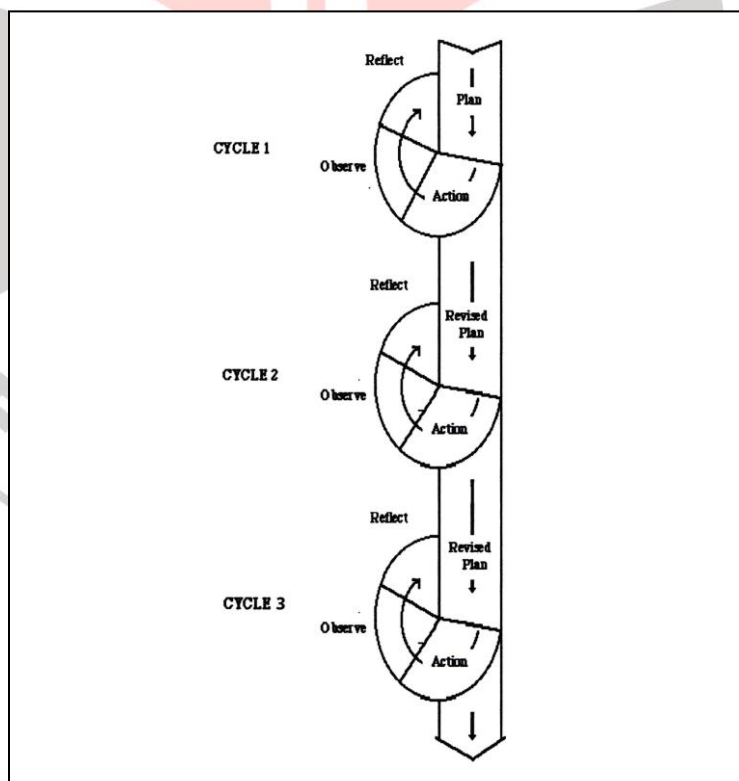
Secara etimologis istilah *research* berasal dari dua kata yaitu *re* dan *search*. *Re* berarti kembali dan *search* berarti mencari. Dengan demikian penelitian berarti mencari, menjelajahi, atau menemukan makna kembali secara ulang-ulang. Secara lebih luas, penelitian dapat didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atau suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta empirik. (Abidin, 2011: 2).

Metoda Penelitian yang dikembangkan merupakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya, pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar

mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

## B. MODEL PENELITIAN

Model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Stephen Kemmis telah mengembangkan sebuah model siklus alami sederhana yang dapat menggambarkan proses penelitian tindakan kelas. Setiap siklus memiliki empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 3.1 *Simple Action Research* Model Kemmis dan McTaggart  
( diadaptasi dari Abidin, 2011: 232)

Berdasarkan gambar diatas, prosedur pelaksanaan model PTK Kemmis ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Tindakan

Setelah masalah dirumuskan secara operasional, perlu dirumuskan alternative tindakan yang akan diambil. Alternative tindakan yang dapat diambil dapat dirumuskan kedalam bentuk hipotesis tindakan dalam arti dugaan mengenai perubahan yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Perencanaan tindakan memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman yang diperoleh dimasa lalu dalam kegiatan pembelajaran/ penelitian sebidang. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan berbeda dengan hipotesis dalam penelitian formal.

Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternative tindakan pemecahan masala, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan guru.
- b. Menentukan cara yang tepat untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indicator-indikator keberhasilan serta instrument pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indicator keberhasilan itu.

- c. Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH).

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, rancang strategi dan scenario pembelajaran yang telah dibuat diterapkan. Scenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar. Pada PTK yang dilakukan guru, pelaksanaan tindakan umumnya dilakukan dalam waktu antara 1 sampai 3 bulan. waktu tersebut dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan tema tertentu atau minimal aspek perkembangan tertentu.

Proses pelaksanaan tindakan dengan demikian pada dasarnya adalah pelaksanaan pembelajaran/ kegiatan bermain itu sendiri. Pada tahap ini guru memainkan perannya sebagai seorang interventor dalam kegiatan bermain anak. Selama kegiatan guru harus benar-benar menerapkan rancangan yang telah dibuatnya. Namun demikian dalam kondisi tertentu, rancangan tersebut dapat pula dikembangkan dan atau diubah sesuai dengan kondisi yang terjadi.

## 3. Pengamatan/ Observasi dan Pengumpulan Data

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif misalnya skor aktivitas (proses), skor performa siswa, dan skor produk yang dihasilkan siswa dan juga data kualitatif seperti kata-kata (percakapan) siswa, symbol yang dihasilkan siswa, pola-pola bermain yang

teramati selama proses pembelajaran berlangsung. Instrument yang umum dipakai adalah (a) rubric; (b) catatan lapangan; (c) pedoman wawancara; (d) pedoman observasi.

Data yang dikumpulkan hendaknya dicek untuk mengetahui keabsahannya. Berbagai teknik dapat dilakukan untuk tujuan ini, misalnya teknik triangulasi dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan data lain. Atau criteria tertentu yang telah baku, dan lain sebagainya. Data yang telah terkumpul memerlukan analisis lebih lanjut untuk mempermudah penggunaan maupun dalam penarikan kesimpulan. Untuk itu berbagai teknik analisis statistika dapat digunakan.

Wawancara sebagai salah satu instrument penelitian dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari beberapa orang anak. Wawancara bukan pertanyaan serentak yang diajukan didalam kelas. Kegiatan ini adalah kegiatan menggali secara mendalam pandangan, perasaan, dan pendapat hanya dari beberapa orang anak. Anak-anak yang sebaiknya diwawancarai adalah anak yang mengalami kendala bermain, tidak bermain, atau anak yang terlihat hiperaktif selama bermain.

#### 4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasar data yang telah terkumpul kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan; perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

## **B. SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Barunagri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 43 orang dengan jumlah laki-laki 23 orang dan perempuan 20 orang.

Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Barunagri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang terletak di Kp. Barunagri Desa Sukajaya.

## **C. PROSEDUR PENELITIAN**

Prosedur penelitian ialah langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian secara rinci, konkret dan operasional. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal. Pada observasi awal ini peneliti melihat dan mengamati keadaan kelas untuk melihat suatu masalah yang ada. Tahap ini ditujukan untuk memperoleh informasi awal yang digunakan untuk pengidentifikasian masalah. Hasil dari pengamatan ini digunakan untuk mengetahui masalah yang terjadi di kelas sekaligus untuk menetapkan strategi apa yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada tersebut. Hasil dari tahapan ini akan ditindak lanjuti pada tahapan penyusunan rancangan tindakan.

Untuk lebih memahami kegiatan pada setiap langkah dalam PTK, berikut adalah uraian mengenai langkah-langkah tersebut:

### **a. Tahapan *Planing* (Perencanaan)**

Tahap perencanaan mencakup:

- Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Pembuatan bahan ajar
- Pembuatan tes formatif

- Pembuatan lembar observasi

b. Tahap *Acting* (Pelaksanaan Tindakan)

Dalam melaksanakan penelitian dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya peneliti melakukan tindakan dengan mengacu pada permasalahan sebagai sasaran dalam penelitian ini yang terdiri dari proses kegiatan pembelajaran, evaluasi dan refleksi dengan mempertimbangan kondisi siswa dan proses lainnya yang dikaitkan dengan penelitian.

c. Tahap *Observing* (Observasi)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus terkait masih berlangsung.

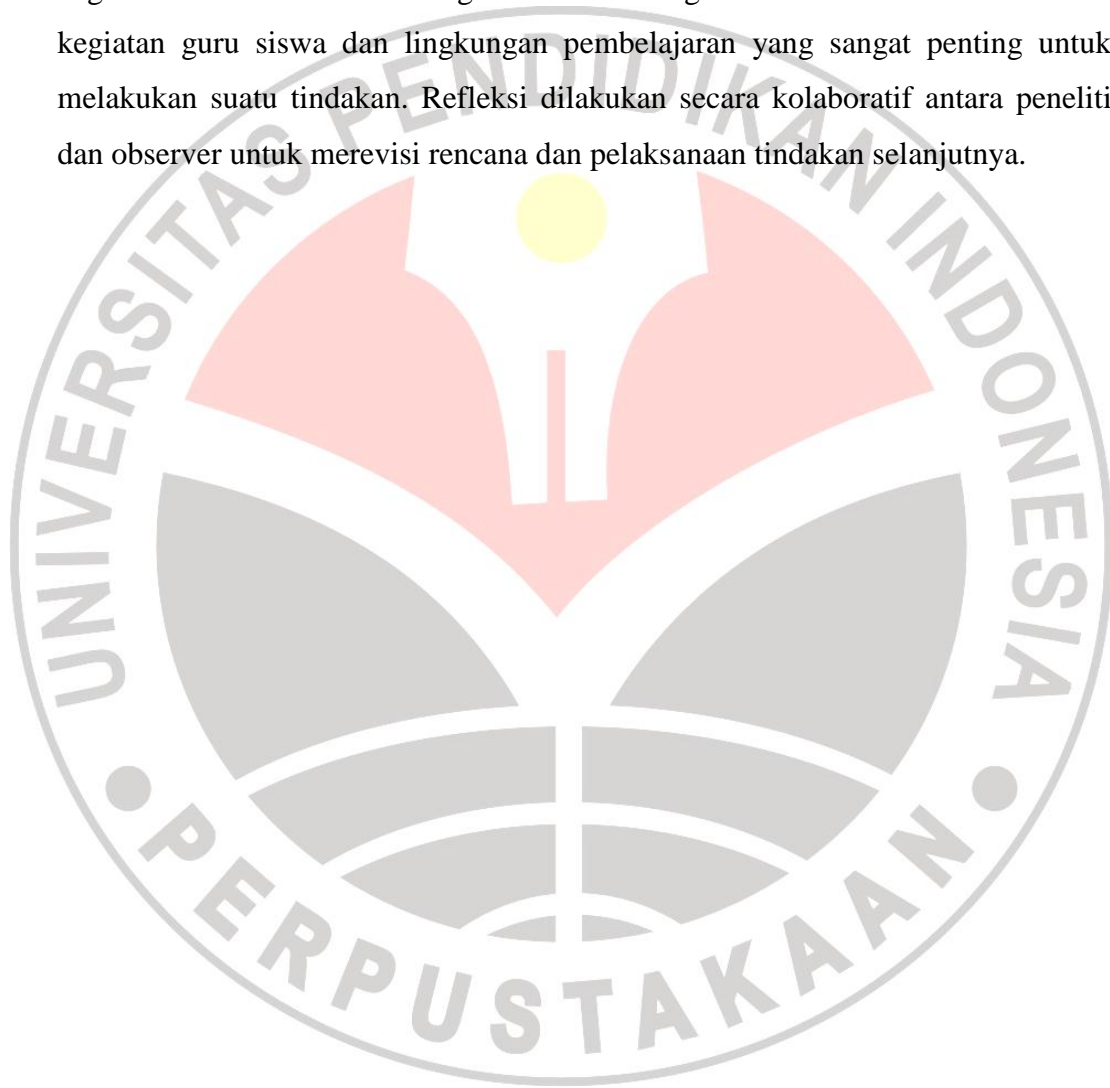
Observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Observasi dan pelaksanaan berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Peneliti tindakan perlu mengamati (a) proses tindakannya, (b) pengaruh tindakan (yang sengaja dan tak sengaja), (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (e) persoalan lain yang timbul.

Observasi memberikan pertanda tentang pencapaian reklesi. Dengan demikian, observasi dapat memberikan andil pada perbaikan praktik melalui pemahaman yang lebih dan tindakan yang dipikirkan secara lebih kritis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format yang telah dibuat yaitu pedoman observasi.

d. Tahap *Reflecting* (Refleksi)

Yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi dilakukan untuk menemukan, mengkaji, menganalisis, dan merenungkan kembali kegiatan informasi awal. Dengan demikian kegiatan refleksi adalah menelaah kegiatan guru siswa dan lingkungan pembelajaran yang sangat penting untuk melakukan suatu tindakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer untuk merevisi rencana dan pelaksanaan tindakan selanjutnya.





## E. INSTRUMENT PENELITIAN

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu penelitian adalah penyusunan instrumen penelitian. Menyusun instrumen adalah langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Suatu instrumen memiliki peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti dalam mengumpulkan data sehingga kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul (Abidin, 2011: 185).

Dibawah ini akan dijelaskan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yaitu instrumen yang dibuat dan dipakai oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan acuan penelitian dalam proses belajar mengajar.

### b. Instrumen Penilaian

#### 1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan penilaian non-tes yang dilaksanakan melalui pengamatan/ mengamati perilaku siswa atau proses terjadinya suatu kegiatan, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur hasil dan proses belajar siswa yang tidak dapat diukur dengan angka, misal: aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi, partisipasi siswa dalam simulasi, sikap siswa pada saat belajar di kelas, aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok dan sebagainya.

Observasi sebagai salah satu teknik penilaian non-tes dapat dilaksanakan dengan memenuhi syarat-syarat: dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, didahului dengan perencanaan

yang baik dan penyediaan alat-alat yang diperlukan, hasilnya harus dicatat dan diolah.

Observasi juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati yaitu: aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berisi indikator-indikator dari aspek yang harus ada dalam pembelajaran.

## 2) Catatan Lapangan/catatan anekdot

Instrumen lain yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu format catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua informasi yang didengar, dilihat, dialami, serta dipikirkan dengan data yang akan dikumpulkan. Catatan lapangan menurut Bodgan dan Biklen (dalam Yetti, 2010: 46) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, diungkap, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif Angket.

## c) Test

Salah satu bentuk instrument penilaian adalah penilaian test. Test merupakan alat untuk menaksir kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus. Bentuk-bentuk tes diantaranya yaitu:

### a. Tes Objektif

- Tes objektif bentuk benar salah
- Tes objektif bentuk menjodohkan
- Tes objektif bentuk isian
- Tes objektif bentuk pilihan ganda

### b. Tes Subjektif (Tes Essay)

- Tes uraian terbuka

- Tes uraian terbatas

Data yang terkumpul kemudian dianalisis, Analisis data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif sebelumnya dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang kemudian dipresentasikan dan akan ditarik sebuah kesimpulan.

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan, kemudian peneliti mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, diantaranya:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan kelas
3. Menganalisis data dari hasil belajar siswa.

## **F. ANALISIS DAN PENGOLAHAN DATA**

### **1. Analisis Data**

Tahapan analisis data adalah tahapan yang tidak dapat diabaikan dari seluruh tahapan proses penelitian. Tahapan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, diantaranya data yang bersumber dari catatan lapangan, lembar observasi, dokumentasi berupa foto dan test yang berupa isian dan essay. Setelah dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya.

### **2. Pengolahan Data**

Untuk menentukan apakah perbaikan yang diinginkan terjadi, data tentang perubahan perilaku, sikap dan motivasi hendaknya dianalisis. Bila perubahan dicatat secara kualitatif, hendaknya ditentukan indicator-indikator deskriptifnya sehingga perubahan yang terjadi akan dapat dilihat. Data yang diperoleh melalui tes akan sangat menolong untuk menentukan adanya perbaikan yang diinginkan. Semua yang terjadi, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, perlu dianalisis untuk menentukan apakah ada perubahan ke arah perbaikan disegala aspek praktik dalam situasi terkait. Jadi, hasil analisis data dapat disajikan secara kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk memperoleh data melalui tes terdapat cara dalam melakukan pengolahannya. Pengolahan data tersebut dicari untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dan data untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa. Sehingga peneliti akan mengetahui perbandingan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh setelah diadakannya penelitian. Berikut langkah-langkah dalam pengolahan data berupa test:

- a. Menghitung nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum N}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata kelas

$\sum N$  = Total nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

- b. Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa :

$$TB = \frac{S \geq 66}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$S \geq 66$  = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 66

n = Banyak siswa

100% = Bilangan tetap

TB = Ketuntasan belajar